

PERAN KEGIATAN *MUHADHARAH* DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HASANAH DARUNNAJAH 9 PAMULANG

Salwa Sami Aqilah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta

E-mail: [*salwaqilahhh@gmail.com](mailto:salwaqilahhh@gmail.com)

ABSTRAK

Peran Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Fokus penelitian meliputi peran kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri, pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*, dan tantangan serta dukungan yang dihadapi santriwati dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari wakil pengasuh, guru pengasuhan, pengurus OSDA bagian pengajaran, pembimbing *Muhadharah*, serta santriwati dari berbagai jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Muhadharah* berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati, terutama dalam keberanian berbicara di depan umum, keterampilan menyusun gagasan, dan penguasaan bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam sepekan dengan pembagian bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) yang terstruktur dan sistematis. Setiap santriwati diberi kesempatan tampil dengan peran berbeda, seperti pembicara, MC, pemberi intisari, maupun penampil hiburan, sehingga mereka dapat berlatih dari berbagai sudut pandang. Meskipun demikian, santriwati menghadapi berbagai tantangan seperti rasa gugup, keterbatasan penguasaan bahasa asing, dan padatnya jadwal santri, dukungan dari pembina, teman sebaya, serta lingkungan pesantren mampu membantu mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci

Muhadharah, Kepercayaan Diri, Santriwati, Pesantren

ABSTRACT

The Role of Muhadharah Activities in Building the Self-Confidence of Female Students at Al-Hasanah Darunnajah 9 Islamic Boarding School for Girls. This study aims to analyze the role of Muhadharah activities in developing the self-confidence of female students at Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. The research focuses on three aspects: the role of Muhadharah in fostering self-confidence, the implementation of Muhadharah, and the challenges and supports experienced by students in carrying out the activity. This study employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the vice leader of the pesantren, student affairs teachers, OSDA teaching division, Muhadharah supervisors, and students from various grade levels. The findings show that Muhadharah plays a significant role in enhancing students' self-confidence, particularly in terms of public speaking, structuring ideas, and language mastery. The activity is held regularly three times a week in a structured and systematic manner using Indonesian, Arabic, and English. Each student is given the opportunity to take different roles, such as speaker, master of ceremonies, summarizer, or performer, allowing them to practice from various perspectives. Nevertheless, students face challenges such as nervousness, limited foreign language proficiency, and a tight schedule. However, the support from supervisors, peers, and the pesantren environment helps them overcome these obstacles.

Keywords

Muhadharah, Self-Confidence, Female Students, Islamic Boarding School.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung perkembangan individu melalui berbagai lingkungan dan situasi. Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi, nilai, keterampilan, dan kesadaran sosial agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Prosesnya melibatkan beberapa metode, seperti pengajaran, pelatihan, diskusi, dan penelitian, baik di bawah bimbingan pendidik maupun secara mandiri. (Desi Pristiwanti et al., 2022).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam membentuk pribadi peserta didik adalah pesantren. Pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama dan pembentukan akhlak, namun juga turut mengembangkan keterampilan, karakter santri dan kepercayaan diri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki ke-khasan tersendiri yang membentuk keaslian dan identitas keindonesiaan. (A. Helmy Faishal Zaini, 2022).

Salah satu aspek karakter penting yang perlu dibentuk dan dikembangkan dalam diri santri adalah kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri, santri akan lebih siap untuk mengekspresikan diri, menyampaikan ide-idenya, serta mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Kepercayaan diri yang kokoh tidak hanya mendukung kemampuan berbicara dan kepemimpinan, tetapi juga menjadi bekal penting bagi santri untuk berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.

Kepribadian siswa dikembangkan dan dibentuk sebagian besar oleh tingkat kepercayaan diri mereka, karena percaya diri dapat menjadi penggerak siswa dan penentu perilaku. Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri. Namun, tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa berbeda. Oleh karena itu, pesantren berperan penting dalam membantu membentuk dan mengembangkannya, salah satunya ialah melalui kegiatan *Muhadharah*. (Sandhika Anggun dan Anis Kholifatul, 2021).

Muhadharah merupakan kegiatan Latihan pidato atau ceramah keagamaan yang telah lama menjadi tradisi di banyak pesantren. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk melatih santriwati tampil berbicara di depan umum, menyampaikan pesan secara runtut, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri. Dengan rutin tampil, santriwati diharapkan terbiasa mengelola rasa gugup, menyampaikan ide secara jelas, dan membentuk karakter yang percaya diri dan komunikatif.

Meskipun kegiatan *Muhadharah* dirancang sebagai media pengembangan kepercayaan diri, sejauh mana kegiatan ini efektif dalam membentuk kepercayaan diri santriwati masih perlu diteliti lebih lanjut. Faktanya masih ditemukan santriwati yang belum menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan berbicara. Hal ini menunjukkan adanya *gap* antara tujuan kegiatan dan hasil di lapangan. Keadaan ini memunculkan pertanyaan apakah kegiatan *Muhadharah* telah berjalan secara efektif dalam membentuk kepercayaan diri sesuai harapan.

Dalam praktik *Muhadharah* ditemukan bahwa masih banyak santriwati yang merasa tidak percaya diri, ragu, atau bahkan tertekan saat tampil dalam *Muhadharah*. Sebaliknya, ada pula santriwati yang justru tumbuh percaya diri dan menjadi lebih berani setelah mengikuti kegiatan ini secara konsisten. Misalnya, dalam satu kelompok *Muhadharah*, terdapat santriwati yang mampu menyampaikan pidato dengan lugas dan percaya diri, namun di sisi lain ada pula santriwati yang justru menangis, diam di tengah

pidato, pura-pura sakit agar tidak mengikuti *Muhadharah* dan menolak tampil karena merasa malu dan takut dinilai oleh orang lain.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dampak kegiatan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri santriwati. Ada yang merasa semakin percaya diri setelah sering tampil, namun ada pula yang tetap merasa gugup atau kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa peran *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri santriwati masih perlu dikaji lebih dalam, agar kegiatan ini bisa lebih efektif dan merata manfaatnya bagi seluruh santriwati.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang, terdapat perbedaan dalam tingkat keterlibatan dan antusiasme santriwati. Beberapa dari mereka tampak aktif dan persiapannya matang, sementara yang lain kurang siap atau terkesan pasif. Ada pula perbedaan dalam gaya penyampaian, serta kemampuan menyusun materi.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di lapangan belum tentu berjalan seragam, meskipun sudah memiliki struktur dan jadwal yang tetap. Maka, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* berlangsung secara teknis, struktural, dan psikologis di lingkungan pesantren tersebut.

Di samping itu, ditemukan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi para santriwati dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah*. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengalaman, keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi, rasa takut berbicara di depan umum, kendala dalam menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris), serta perasaan malu dinilai oleh teman.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *Muhadharah* berperan dalam membentuk kepercayaan diri santriwati, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang?
- c. Apa tantangan dan dukungan yang di hadapi para santriwati dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang?

Penelitian relevan merujuk pada studi atau kajian sebelumnya yang memiliki kaitan erat dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini berfungsi sebagai landasan dan perbandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian relevan ialah agar tidak terjadi kesamaan dengan skripsi, jurnal ataupun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel, objek, atau metode yang serupa dengan penelitian yang sedang disusun. (Rizal Safarudin et al., 2023)

Penelitian yang ditulis oleh Ula Sanggita dengan judul “Peran *Muhadharah* Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor”. kegiatan *Muhadharah* memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, seperti keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan didukung oleh pembimbing dan para guru yang turut memberi pengarahan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan. (Ula Sanggita, 2023).

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Kholik Harahap dengan judul “Pelaksanaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Kegiatan *Muhadharah* berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, terutama dalam berbicara di depan umum. Melalui pelaksanaan yang rutin dan terstruktur, santri mengalami peningkatan keberanian dan kematangan dalam menyampaikan pidato, didukung oleh pembimbingan serta evaluasi yang berkelanjutan. (Abdul Kholik Harahap, 2023)

Jurnal yang ditulis oleh Nur Alda Ameilya dengan judul “Kegiatan *Muhadharah* Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru,”. kegiatan *Muhadharah* efektif menumbuhkan rasa percaya diri santri, terutama dalam keberanian berbicara di depan umum. Hal ini didukung oleh pendampingan pembimbing, latihan manuskrip dan memoriter, motivasi, evaluasi rutin, serta pemberian penghargaan bagi santri yang berprestasi. (Nur Alda Ameilya, 2023).

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang.
- c. Untuk mengetahui tantangan dan dukungan yang di hadapi para santriwati dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang.

Selain Tujuan, Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pemahaman bagi para peneliti dan juga para pembacannya.
 - 2) Memberikan kontribusi positif dalam kegiatan *Muhadharah* yang dapat memberikan peningkatan dan pengembangan bagi lembaga dan juga para santriwati.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi dalam pembentukan karakter kepercayaan diri santriwati khususnya di lembaga Pendidikan dan melatih santriwati agar selalu menjadi pribadi yang berani berbicara, saling menghargai pendapat orang lain, dan pengembangan dalam bakat non akademik santri yaitu di dalam ekstrakurikuler *Muhadharah*.
 - 2) Bagi Santri
Penelitian ini diharapkan dapat membentuk kepercayaan diri santriwati dalam kegiatan *Muhadharah* dan para santri dapat percaya diri atas diri mereka sendiri, tidak merasa takut dan cemas terhadap orang lain, serta dapat menyampaikan ide positif yang mereka miliki.
 - 3) Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kepercayaan diri santriwati. Serta sebagai tambahan wawasan pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang, yang berlokasi di Jl. Apel 2 Atas No. 1, Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan,

Banten, Indonesia. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 – Mei 2025.

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah penelitian. Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara mendeskripsikan tentang kegiatan muhadharah yang berlangsung di tempat penelitian.

Data adalah elemen utama dalam penelitian yang menentukan validitas dan akurasi temuan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang berasal dari mana data tersebut dapat ditemukan. Kualitas sumber data berpengaruh langsung menentukan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. (Undari Sulung & Mohamad Muspawi, 2024)

Berdasarkan dengan judul penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa narasumber, di antaranya ialah:

- a. Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sebanyak 1 orang sebagai narasumber utama.
- b. Direktur Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sebanyak 1 Orang.
- c. Anggota Organisasi Santriwati Bagian Pengajaran (*Ta'lim*) Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sebanyak 1 Orang.
- d. Penanggung Jawab Kelompok *Muhadharah* (*Mulahidzoh*) Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sebanyak 1 Orang.
- e. Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sebanyak 5 Orang.

Berdasarkan metode penelitian yang di ambil oleh peneliti ialah metode kualitatif, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh data untuk penelitian ini.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode, serta pengkategorian data guna memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus atau permasalahan yang ingin dijawab. Melalui tahapan ini, data kualitatif yang awalnya tersebar dan tidak terstruktur dapat disederhanakan dan disimpulkan sehingga data menjadi mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti maupun pembaca. (Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, dan Norlaila, 2025).

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengubah data yang tidak relevan menjadi informasi yang berguna. Peneliti akan menyajikan Kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Peran Kegiatan *Muhadharah* Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Proses analisis data tersebut ialah melalui beberapa tahap, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang

Kegiatan *Muhadharah* sangat berperan dalam membentuk kepercayaan diri, membentuk kemampuan berbicara santriwati dan menambah kosakata dalam Bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan ini bukan hanya sebagai rutinitas

mingguan, namun menjadi bagian penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter santriwati, khususnya dalam aspek keberanian, kemampuan berbicara, dan penguasaan bahasa.

Muhadharah ini termasuk dalam kurikulum TMI yang mendukung visi pondok, yaitu mencetak *Munzirul Qaum* atau pemimpin umat yang mampu berdakwah dan beradaptasi dengan baik di tengah masyarakat. Untuk bisa menyampaikan pesan dengan baik, para santri perlu dibekali kemampuan berbicara yang jelas dan percaya diri. Melalui *Muhadharah* yang rutin, mereka terbiasa menyusun pidato, berbicara di depan teman-teman dan belajar mengatasi rasa takut. Dari situ, mereka jadi lebih terampil dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan bisa diterima orang lain. (Angga Kautsar Ibrahim, 2025).

Peran *Muhadharah* ini sangat bagus untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri, dalam berbicara di depan umum. Mereka belajar membuat teks, lalu di terjemahkan ke dalam dua bahasa, jadi dari sini mereka banyak nambah kosakata. Prosesnya itu melatih mereka dari awal banget sampai akhirnya bisa tampil percaya diri di depan orang banyak. (Rahmi Ayu Jeri, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 sejalan dengan teori yang menyampaikan bahwa *Muhadharah* adalah kegiatan latihan pidato atau ceramah yang menekankan keterampilan siswa dalam mengolah tata bahasa dan penyampaian materi. Tujuannya adalah melatih santri agar terampil berbicara di depan umum dengan percaya diri dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam *Muhadharah*, siswa berlatih menyampaikan materi sesuai tema yang ditentukan dan mengasah keterampilan. (Inti Oza, Putri Andam Dewi, dan Gusnida, 2023).

Sebelum terbentuknya kepercayaan diri pada santriwati, umumnya para santriwati mengalami pengalaman pertama yang penuh rasa gugup, grogi, bingung, dan kurang percaya diri ketika tampil dalam kegiatan *Muhadharah*. Hal ini menunjukkan bahwa tahap awal keterlibatan dalam *Muhadharah* merupakan fase penting dalam membentuk kepercayaan diri. Meskipun menantang secara emosional, pengalaman ini menjadi langkah awal yang mendorong tumbuhnya kepercayaan diri secara bertahap melalui latihan dan keberanian tampil di depan umum.

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa sebagian besar santri ketika mengikuti *Muhadharah* cenderung mengalami rasa gugup atau demam panggung saat hendak tampil. Tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik di depan umum, banyak yang masih merasa malu atau tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri. Namun, melalui latihan yang berkelanjutan dan kesempatan untuk tampil secara bertahap, kepercayaan diri mereka mulai terbentuk dan berkembang. (Cuncun Angga Resta Tajuddin Nur dan Yayat Herdiana, 2022).

Adapun dalam kegiatan *Muhadharah* tidak hanya membentuk rasa percaya diri, tetapi juga mendorong perkembangan kematangan emosional santriwati. Hal ini terlihat dari cara mereka mengatasi rasa gugup melalui latihan berulang, persiapan mental, perubahan pola pikir, dan peningkatan kesadaran diri saat tampil.

Kegiatan *Muhadharah* juga membantu santriwati dalam mengembangkan kematangan emosional. Kematangan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengendalikan rasa takut, gugup, dan menyesuaikan diri saat tampil di depan umum. Dari hasil penelitian, santriwati dari berbagai tingkat kelas awalnya merasa gugup dan tidak percaya diri. Namun, dengan mengikuti *Muhadharah* secara rutin, mereka belajar mengenali dan mengatasi perasaan tersebut.

Sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan *Muhadharah* berperan sebagai wadah latihan yang efektif bagi santriwati untuk membentuk kepercayaan diri

dan ketahanan mental saat tampil di depan publik. Melalui proses Latihan yang rutin dan dibimbing secara konsisten membantu mereka mengembangkan kematangan emosional, seperti kemampuan mengendalikan rasa takut, gugup, dan menyesuaikan diri saat tampil di depan umum. (Amatul Muinah, 2018).

3.2 Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang

Pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam sepekan, yaitu dimulai dari Kamis siang pukul 10.30–11.15 WIB dengan Bahasa Indonesia, Kamis malam pukul 20.00–21.00 WIB dengan Bahasa Inggris, serta Ahad malam pukul 20.00–21.00 WIB untuk Bahasa Arab. Jadwal yang konsisten dan sistem pelaksanaan yang jelas menjadikan kegiatan ini sebagai hal yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri dan kematangan diri santriwati melalui praktik nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan *Muhadharah* yang terjadwal secara tetap dan sistematis, memberikan kesempatan latihan yang rutin bagi santri, sehingga efektif dalam membentuk kepercayaan diri, kedisiplinan, dan karakter. Sistem yang konsisten juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendukung pengembangan *soft skill* penting seperti keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum. (Yusuf Maulana, Agussalim, dan Agus Mukmin, 2025).

Pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* tidak hanya diatur dari segi waktu, tetapi juga memiliki sistem yang terstruktur, mulai dari pembagian kelompok hingga mekanisme giliran Bahasa. Kegiatan ini dibagi dalam kelompok yang terdiri dari santriwati berbagai tingkat, khususnya kelas 2 hingga kelas 4, sedangkan kelas 1 biasanya dikelompokkan tersendiri agar lebih fokus dalam melatih mental dan keberanian dasar saat tampil. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik. Sistem pelaksanaan *Muhadharah* ini dibentuk berdasarkan jenjang kelas dan kematangan mental santriwati, dengan tujuan membentuk kepercayaan diri dan kemampuan berbicara secara progresif.

Sistem kegiatan *Muhadharah* di pondok ini memang sudah dirancang sebagai bagian dari pembinaan mental, melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara santriwati. Kami menekankan bahwa kegiatan ini tidak sekadar formalitas, tapi menjadi media latihan yang bertahap. Karena itu, sistem pelaksanaannya disesuaikan dengan jenjang kelas. Kelas 1 biasanya dikelompokkan tersendiri untuk fokus pembiasaan dan membangun keberanian dasar. Sementara kelas 2, 3 dan 4 mulai dicampur agar mereka terbiasa dengan situasi yang lebih dinamis. Pembagian kelompok dan bahasa diatur secara bergilir agar santriwati mendapat pengalaman menyampaikan pidato dalam berbagai Bahasa, yaitu dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Setiap kelompok akan bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh bagian pengasuhan dan OSDA. (Angga Kautsar Ibrahim, 2025).

Secara struktural, kegiatan *Muhadharah* berada di bawah koordinasi bagian Pengasuhan Santri, karena program ini memang termasuk pembinaan mental, melatih kepercayaan diri, dan keberanian santriwati. Sistem kegiatannya itu untuk kelas 1, kami satukan dalam kelompok khusus agar mereka lebih mudah diarahkan dan dibimbing secara intensif. Sementara kelas 2 hingga 4 dicampur agar lebih terbiasa menghadapi situasi yang beragam. Pembagian kelompok dan jenis bahasa dilakukan secara bergiliran, dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Ini semua dirancang untuk

melatih keberanian dan juga kemampuan santriwati dalam menyampaikan pesan secara terstruktur dan sopan sesuai dengan nilai-nilai pondok. (Rahmi Ayu Jeri, 2025).

Hasil temuan tersebut mencerminkan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan *Muhadharah* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara di depan umum, yang dicapai melalui proses latihan secara rutin. Sistem Pelaksanaan kegiatan muhadharah yang terorganisir dan bertahap ini memungkinkan santri untuk belajar secara berkesinambungan sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, sehingga proses pengembangan *skill* menjadi lebih efektif. (Pipin Yosepin dan Lutfia Husna, 2023).

Adapun dalam menyampaikan pidato, santriwati tidak hanya diminta untuk berbicara, tetapi juga dibimbing mengenai cara berbicara yang baik, mulai dari penggunaan intonasi yang tepat, penekanan kata, ekspresi wajah yang sesuai, hingga postur tubuh yang mencerminkan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang dirancang sebagai wadah pendidikan komunikasi yang komprehensif dan terstruktur.

Dalam membimbing santri saat *Muhadharah*, pesantren juga menekankan pentingnya penggunaan nada dan intonasi suara yang tepat. Misalnya, ketika menyampaikan bagian yang berisi semangat, nadanya harus naik dan terdengar bersemangat. Sebaliknya, kalau isinya sedih atau menyentuh, maka intonasinya bisa diturunkan dan dibuat lebih lambat. Intonasi ini penting supaya pesan yang disampaikan lebih hidup dan mudah diterima oleh pendengar. Di beberapa kesempatan, pesantren juga mengundang pemateri atau yang memang ahli dalam *Public Speaking* agar santri bisa belajar langsung dari contoh yang baik. (Angga Kautsar Ibrahim, 2025).

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa berpidato tidak hanya bergantung pada kemampuan verbal atau menggunakan bahasa lisan, tetapi harus didukung oleh elemen non-bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, gerakan tangan dan intonasi suara, untuk menyampaikan ide penalaran agar lebih efektif dan komunikatif. (Faramita, Firdaus, and Nazaruddin, 2024).

3.3 Tantangan dan Dukungan yang di Hadapi Para Santriwati dalam Melaksanakan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang

Para santriwati menghadapi beragam tantangan dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah*, baik dari aspek persiapan materi, teknis penyampaian dan pengaturan waktu. Tantangan-tantangan ini bersifat individual, namun memiliki garis besar yang menggambarkan proses pembentukan kepercayaan diri secara bertahap. Tantangan-tantangan tersebut muncul dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan, tergantung pada usia, tingkat kelas, dan pengalaman masing-masing santriwati. Dengan adanya tantangan yang dihadapi maka akan menjadi bagian dari pembelajaran pagi para santriwati.

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan santri dalam *Muhadharah* sangat bergantung pada kesiapan materi dan kepercayaan diri. Ketika santri memiliki penguasaan materi, kemampuan bahasa, dan kepercayaan diri, maka proses penyampaian dapat berjalan tanpa hambatan. Sebaliknya, minimnya persiapan atau kurangnya latihan akan berdampak pada performa mereka saat tampil di depan umum. Tantangan dalam aspek persiapan, teknis, dan pengelolaan waktu merupakan bagian penting. (Ahmad Zarkasyi Mukhtar dan Parihat Kamil, 2024).

Adapun bentuk dukungan yang membantu santriwati untuk mengatasi rasa gugup, meningkatkan kesiapan mental, dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Dukungan dari lingkungan pesantren yang suportif, teman sebaya yang saling menyemangati, serta penanggung jawab kelompok *Muhadharah* yang memberikan

bimbingan teknis. Dukungan ini dapat mempercepat proses pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Maka kegiatan *Muhadharah* tidak hanya membentuk keterampilan individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kekompakan di antara santriwati.

Selaras dengan *Social support theory*, yaitu dukungan dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu dalam mengatasi stress. Dukungan tersebut tidak hanya mempercepat proses peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kekompakan, dan kebersamaan di antara santriwati. Keberhasilan kegiatan *Muhadharah* tidak semata-mata bergantung pada aspek teknik berbicara, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikososial yang mendukung keberhasilan tersebut. (Maulida Sari et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Muhadharah* berperan signifikan dalam membentuk kepercayaan diri santriwati. Melalui latihan berbicara di depan umum secara rutin, santriwati belajar mengatasi rasa gugup, mengembangkan keberanian, serta melatih keterampilan komunikasi, intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh. Kegiatan ini juga memperkaya kosakata dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), sehingga mendukung peningkatan kemampuan public speaking sekaligus kematangan emosional santriwati.

Pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dilakukan secara sistematis dan terjadwal tiga kali dalam sepekan dengan pembagian bahasa yang terstruktur. Setiap santriwati mendapat peran bergilir, baik sebagai pembicara, MC, pemberi intisari, maupun penampil hiburan. Sistem rotasi ini memungkinkan mereka belajar dari berbagai sudut, baik sebagai penyampai maupun pendengar, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, dan kemandirian. Dengan demikian, pelaksanaan *Muhadharah* menjadi wadah pendidikan komunikasi yang komprehensif dan berkesinambungan.

Meskipun terdapat tantangan seperti rasa malu, keterbatasan bahasa asing, kesulitan menyusun materi, dan padatnya jadwal kegiatan, dukungan dari lingkungan pesantren, pembina, serta teman sebaya terbukti mampu membantu santriwati mengatasi hambatan tersebut. Dukungan sosial ini tidak hanya memperkuat motivasi internal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, *Muhadharah* berfungsi tidak hanya sebagai sarana latihan keterampilan berbicara, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kesiapan santriwati menghadapi peran di Masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ameilya, Nur Alda. "Kegiatan *Muhadharah* Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023).
- Anggun, Sandhika, and Anis Kholifatul. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021).
- Faramita, Firdaus, and Nazaruddin. "Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kecerdasan Linguistik Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Jurnal Al-Ilmi* 4, no. 2 (2024).
- Harahap, Abdul Kholik. *Pelaksanaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syekh Ali

- Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Maulana, Yusuf, Agussalim, and Agus Mukmin. "Peran *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri." *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2023).
- Muinah, Amatul. *Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018.
- Mukhtar, Ahmad Zarkasyi, and Parihat Kamil. "Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2024).
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2025).
- Nur, Cuncun Angga Resta Tajuddin, and Yayat Herdiana. "Pembiasaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).
- Oza, Inti, Putri Andam Dewi, and Gusnida. "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan *Muhadharah*." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Sanggita, Ula. *Peran Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor*. Skripsi. Universitas Darunnajah, 2023.
- Sari, Maulida, Mariyatul, Najla Amaly, and Noor Zhafirah. "Optimalisasi *Muhadharah* Dalam Pembentukan Retorika Dakwah Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Islam* 1, no. 1 (2025).
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3 (2024).
- Wawancara Rahmi Ayu Jeri, Minggu, 18 Mei 2025.
- Wawancara Angga Kautsar Ibrahim, Sabtu, 24 Mei 2025.
- Yosepin, Pipin, and Lutfia Husna. "*Muhadharah* Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri Di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Riau." *Journal Of Communication Studies* 3, no. 2 (2023).
- Zaini, A. Helmy Faishal. *Pesantren Akar Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Emir – Erlangga, 2022.